**SANITASI PONDOK PESANTREN MATHLABUL ULUM
DI DESA JAMBU KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2014**

Ulfatun Nushush, Suparlan, Hadi Suryono

ABSTRACT

Basic sanitary condition in boarding schools is an effort to control physical environmental factors which may otherwise result in negative impacts on the health of the occupants and local people around the boarding schools. One boarding school named "Mathlabul Ulum" do have some sanitary problems such as dirty surrounding, dirty bathrooms and kitchens, and high density of its occupants. The purpose of this research was to describe the basic sanitary condition in the boarding school that is located in desa Jambu, kecamatan Lenteng, kabupaten Sumenep in 2014.

This was a descriptive study. The primary data included assessment results of the designated forms, assessment results of respondent's action, as well as secondary data sources consisting of the number of students, the 10 main diseases, and number of sanitary facilities. Observation of hygienic and healthy practices was carried out using simple random sampling that produce 78 respondents. Results of the study were tabulated and analyzed descriptively.

Basic sanitation in "Mathlabul Ulum" boarding school did not satisfy the criteria or requirements represented with a score of 456 (46%) score. In terms of actions of there were ten respondents (13%) that were classified as good in terms of hygienic and healthy behavior while 68 respondents (87%) were classified as poor.

Therefore, it is suggested that the management of the boarding school exercise proper control over cleanliness of every room. The head of health center agency in Sumenep District and the local primary health centers inspect and control all of the boarding school present in Sumenep district, particularly the Mathlabul Ulum boarding school in desa Jambu, kecamatan Lenteng, kabupaten Sumenep.

Keywords : *Basic Sanitation, Boarding School*

PENDAHULUAN

Sanitasi atau kesehatan lingkungan sangatlah penting untuk tetap menjaga kesehatan suatu lingkungan dalam upaya mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan akibat faktor lingkungan yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh individu-individu, masyarakat, atau negara untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup eksternal manusia disebut sanitasi lingkungan atau *Environmental Sanitation* (Chandra, Budiman, 2007:1-2).

Mathlabul Ulum merupakan Pondok Pesantren yang termasuk dalam kategori Pondok besar dan terkenal di Kabupaten Sumenep dengan kapasitas santri sebanyak 350 orang yang terdiri dari 182 santri putra dan 168 santri putri. Dan berdasarkan hasil survey pendahuluan bahwa di Lingkungan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum tidak bersih karena banyak sampah yang berserakan, kamar mandi kotor, dapur kotor dan padat penghuni. Kondisi seperti itu dapat mengganggu kesehatan, dan dapat menjadi sarang vektor penyakit serta binatang pengganggu.

Penyakit berbasis lingkungan masih ditemukan di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum. Timbulnya penyakit-penyakit berbasis

lingkungan disebabkan oleh masih buruknya kondisi sanitasi dasar. Penyakit tersebut dapat juga di akibatkan karena perilaku santri di pondok Mathlabul Ulum masih kurang baik dalam menjaga sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit dan penularan penyakit yang di akibatkan faktor lingkungan yang tidak bersih. Bagaimana keadaan sanitasi Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam hubungannya dengan kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan?

Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sanitasi Pondok Pesantren Mathlabul Ulum di Desa Jambu Kecamatan Lenteng, Sumenep.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sanitasi Pondok Pesantren

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Suparlan, 2012:12).

Sanitasi Pondok Pesantren adalah upaya untuk mengendalikan faktor-faktor lingkungan fisik di Pondok Pesantren yang memungkinkan menimbulkan pengaruh atau mengganggu kesehatan penghuninya dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren. Syarat-syarat sanitasi dasar untuk pondok Pesantren Menurut pedoman

hygiene sanitasi dan penyehatan lingkungan yang diterbitkan oleh Seksi Penyehatan Lingkungan P2PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep (2006) meliputi:

- a. Persyaratan kesehatan lingkungan
 - 1) Lokasi pondok pesantren jauh dari pencemaran, tidak terletak di daerah banjir
 - 2) Lingkungan termasuk halamannya bersih dan indah, tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang serangga dan tikus, berpagar dan ada batas yang jelas, terdapat tempat parkir
- b. Persyaratan kesehatan bangunan: lantai, dinding, atap dan talang, langit-langit, tangga, pintu, jendela, pencahayaan, kondisi ruang, kamar tidur, dan ventilasi.
- c. Fasilitas sanitasi: air bersih, tempat wudhu, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kamar mandi/WC, sarana pembuangan sampah, ruang makan, dapur, dan vektor penyakit.

2. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011: 141) perilaku terhadap lingkungan kesehatan (*environmental health behavior*) adalah respon terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia.

Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2003: 114), merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau stimulus (rangsangan dari luar), namun dalam memberikan respons tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari orang bersangkutan, seperti:

- a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Notoatmodjo (2011: 148) mengungkapkan bahwa apabila perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut akan lebih langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut akan tidak berlangsung lama.
- b. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2011, 2012) Sikap merupakan reaksi atau responden seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka (tingkah laku yang terbuka).
- c. Tindakan

Notoatmodjo (2011: 143) menyatakan bahwa tindakan kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan

perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Tindakan yang terkait dalam hal ini yaitu tindakan yang telah dilakukan penghuni (responden) yang berkaitan dengan sanitasi Pondok Pesantren.

Notoatmodjo (2003: 131) menyatakan bahwa secara teori memang perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang telah disebutkan diatas, yakni melalui proses perubahan: pengetahuan (*knowledge*) – sikap (*attitude*) – tindakan atau praktek (*practice*). Beberapa penelitian telah membuktikan hal itu, namun penelitian lainnya juga membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori di atas, bahkan di dalam praktek sehari-hari terjadi sebaliknya. Artinya, bisa saja seseorang telah berperilaku positif meskipun pengetahuan dan sikapnya masih negative, begitu juga sebaliknya. Cara mengukur indikator perilaku tersebut, untuk pengetahuan, sikap dan tindakan agak berbeda. Untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan sikap cukup dilakukan dengan cara wawancara. Sedangkan data tentang tindakan atau praktek yang paling akurat adalah melalui pengamatan (*observasi*).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang keadaan Sanitasi Pondok Pesantren secara objektif.

Objek penelitian; Persyaratan kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan bangunan dan fasilitas sanitasi. Serta tindakan santri dalam menjaga dan memelihara sanitasi Pondok Pesantren.

Variabel penelitian; persyaratan kesehatan lingkungan, b. persyaratan kesehatan bangunan, c. fasilitas sanitasi, dan Tindakan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

Pengolahan dan analisis data; Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan secara manual dengan tahap-tahap Editing, tabulasi, dan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan membandingkan dengan peraturan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penilaian Sanitasi Pondok Pesantren

- a. Persyaratan Kesehatan Lingkungan

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa untuk penilaian persyaratan kesehatan lingkungan di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Desa Jambu Kecamatan Lenteng Sumenep diperoleh skor 44 (73%). Kondisi lingkungan atau halaman Pondok Pesantren banyak sampah berserakan, sehingga terlihat kotor.

Tabel 3. Hasil Penilaian Fasilitas Sanitasi Di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Desa Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No.	Komponen Variabel	Skor Maksimal	Skor	%	Kriteria
1.	Air bersih	100	50	50	TMS
2.	Tempat wudhu'	80	56	70	TMS
3.	Sarana pembuangan air limbah (SPAL)	100	50	50	TMS
4.	Kamar mandi/WC	100	50	50	TMS
5.	Sarana pembuangan sampah	80	40	50	TMS
6.	Ruang makan	50	0	0	TMS
7.	Dapur	50	30	60	TMS
8.	Vektor penyakit	40	0	0	TMS
Jumlah		600	276	46	TMS

d. Rekapitulasi Penilaian Sanitasi Dasar

Hasil penilaian dalam penelitian sanitasi dasar di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Desa Jambu

Kecamatan Lenteng Sumenep yang meliputi sanitasi lingkungan, sanitasi bangunan, dan fasilitas sanitasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sanitasi Di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum

No.	Variabel	Skor Maksimal	Skor	%	Kriteria
1.	Persyaratan Kesehatan Lingkungan	60	44	73	TMS
2.	Persyaratan Kesehatan Bangunan	340	136	40	TMS
3.	Fasilitas Sanitasi	600	276	46	TMS
Jumlah		1000	456	46	TMS

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian sanitasi di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Desa Jambu Kecamatan Lenteng Sumenep diperoleh skor 456 (46%). Hal ini berarti sanitasi Pondok Pesantren Mathlabul Ulum termasuk dalam kriteria tidak memenuhi syarat.

Penilaian Tindakan (*Practice*) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa tindakan responden tentang perilaku hidup bersih dan

sehat dalam hal menjaga dan meningkatkan sanitasi Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dari 78 responden yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 responden (13%) kriteria kurang 68 responden (87%). Oleh sebab itu hendaknya diadakan kegiatan yang dapat memicu santri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat terutama tentang kebersihan Pondok Pesantren, misalnya dengan mengadakan kerja bakti yang melibatkan seluruh santri.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Tindakan Responden Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Desa Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No.	Kriteria Tindakan	Jumlah	%
1.	BAIK	10	13
2.	KURANG	68	87
JUMLAH		78	100

KESIMPULAN

1. Secara Umum keadaan Sanitasi Pondok Mathlabul Ulum termasuk dalam kriteria tidak memenuhi syarat dengan skor 456 (46%).
2. Semua persyaratan Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Bangunan dan Fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum tidak memenuhi syarat dengan nilai 73%, 40% dan 46%.
3. Hanya 13% Santri yang Tindakan (*Practice*) PHBS nya baik.

SARAN

1. Mengoptimalkan jadwal piket untuk member-sihkan lingkungan Pondok melalui penga-wasan tiap kamar atau tiap kelompok.

RUJUKAN

- Azwar, Azrul, 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Mutiara Sumber Widya: 58-78.
- Menteri kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Nomor: 829/MENKES/SK/VII/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Nomor: 416/MENKES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan kualitas Air.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Nomor: 907/MENKES/SK/VII/2002 Tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Minum.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Revisi Cetakan Kedua: 38.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Pertama: 146-147.

2. Sebaiknya diadakan lomba kebersihan antar kamar dan kerja bakti bagi santri Pondok. Serta diadakan penyuluhan tentang sanitasi.
3. Sebaiknya dilakukan pengolahan air bersih dengan penyaringan atau klorinasi untuk menghilangkan kekeruhan dan menurunkan angka MPN Koliform.
4. Perlu diadakan penyuluhan tentang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta memasukkan pelajaran tentang kesehatan lingkungan pada kurikulum pelajaran.
5. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dan Puskesmas setempat untuk mengadakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Sumenep.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Pertama: 183-197.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Pertama: 131.
- Purwanto, D.S., 2011. *Teknik Pengolahan Air Bersih*. Surabaya, duatujuh. Edisi Pertama: 28-31.
- Ricki, Mulia., 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta, Graha Ilmu. Edisi Pertama: 39-73.
- Sutrisno, Totok, dan Eni Suciastuti, 2010. *Teknologi Penyediaan Air Bersih*. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Ketujuh: 12-32.
- Suparlan, 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-tempat Umum-Wisata dan Usaha-usaha Untuk Umum*. Surabaya, Duatujuh: 12-51.
- Sarudji, Didik, 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung, Karya Putra Darwati. Edisi Pertama: 57, 351-362.